

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memang menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik (siswa), sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2011:1). Untuk itu dalam proses pembelajaran, metode maupun media yang berupa bahan dan isi pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan yang berkualitas. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya.

Salah satu faktor yang mendukung berhasilnya pendidikan yaitu guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasikan dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2011:19). Proses pembelajaran yang berkembang dikelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru

dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, pembelajaran ilmu pengetahuan alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar diarahkan untuk berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Salah satu tujuan mata pelajaran IPA yang terdapat didalam kurikulum sekolah dasar yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan sehingga siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi diajarkan.

Namun pada kenyataan masih banyak masalah-masalah yang secara umum terdapat dalam pembelajaran IPA seperti yang dikemukakan oleh (Susanto, 2013:166) bahwa kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan siswa menjadi pasif saat pembelajaran IPA berlangsung. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ribut didalam kelas, bercerita dengan teman sebangku. Sehingga ketika guru mengajar suasana kelas menjadi tidak kondusif dan kurangnya pemahaman siswa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Adapun kurikulum yang berlaku di SD Negeri 101801 Kedai Durian ini menggunakan KTSP dalam pembelajarannya. Dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian, metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran IPA adalah dengan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalamnya. Guru hanya menjelaskan materi IPA dari awal sampai akhir pelajaran. Setelah selesai menyampaikan materi kepada siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket IPA mereka. Sehingga siswa cenderung pasif dan hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang memahami isi pelajaran. Guru juga tidak pernah menggunakan model *Scramble* dalam pembelajaran IPA dikelas IV, padahal model *Scramble* ini dapat meningkatkan siswa untuk belajar sambil bermain dalam menyusun kata yang acak susunanya dengan belajar serta berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat stres. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik pada pelajaran IPA.

Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester yang didapat tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ujian semester yang

diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian pada mata pelajaran IPA masih dibawah rata-rata standar ketuntasan belajar yaitu di bawah nilai 70. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 70. Dari 35 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar tinggi dan 27 orang siswa lainnya tergolong memiliki hasil belajar rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Dengan banyaknya permasalahan pada pembahasan berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Maka dari itu diharapkan guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan bersemangat mengerjakan tugasnya pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Trianto (2011:53) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, juga berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau menyusun jawaban yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Pada model pembelajaran ini, siswa diajak seperti bermain dalam penyusunan dan merangkai kata pada jawaban yang telah tersedia pertanyaannya sehingga dapat

menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sesuai dengan pendapat Taylor (dalam Huda, 2014:303) bahwa model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

Dengan demikian peneliti memilih model pembelajaran *Scramble*, model yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran IPA dan diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian. Sehingga proses belajar mengajar dapat meningkat terutama pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.

2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelajaran IPA kurang bervariasi.
3. Siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran IPA.
4. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam proses pembelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model *Scramble* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Scramble*

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD Negeri 101801 Kedai Durian Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1) Bagi Siswa, dalam penerapan model *Scramble* dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bagi Guru, dapat memperkaya studi tentang belajar mengajar dalam penggunaan model *Scramble* khususnya untuk meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi Sekolah, orang tua memberi kepercayaan kepada sekolah untuk mendidik anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- 4) Bagi Peneliti, mencari tahu dampak dari penggunaan model *Scramble* pada pembelajaran IPA.
- 5) Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai hasil masukan bagi peneliti lain khususnya bila ingin memperbaiki proses pembelajaran IPA.